

**PERSEPSI DAN PARTISIPASI STAKEHOLDER
DALAM PENYUSUNAN RENCANA ZONASI WILAYAH
PESISIR DI KABUPATEN JEPARA
(Studi Kasus: Desa Bandengan Kecamatan Jepara)**

TESIS

Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan
Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Oleh :

**PRATIWI RAHMAWATI
21040115410052**



**FAKULTAS TEKNIK
MAGISTER PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

**PERSEPSI DAN PARTISIAPSI STAKEHOLDER
DALAM PENYUSUNAN RENCANA ZONASI WILAYAH
PESISIR DI KABUPATEN JEPARA
(Studi Kasus: Desa Bandengan Kecamatan Jepara)**

Tesis diajukan kepada:
Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Oleh:

PRATIWI RAHMAWATI
21040115410052

Diajukan Pada Sidang Ujian Tesis
Tanggal: 8 Desember 2016

Dinyatakan Lulus
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Teknik

Semarang, Desember 2016

Tim Penguji:

Dr. Mussadun, ST, MSi

Pembimbing

Dr. Fadjar Hari Mardiansjah, ST, MT, MDP

Penguji

Dr. -Ing. Wisnu Pradoto

Penguji



Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Pembangunan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro



Dr. Iwan Rudiarso, S.T., M.Sc

ABSTRAK

Perkembangan wilayah pesisir dapat menimbulkan manfaat yang besar bagi pembangunan tetapi juga berdampak negatif terhadap lingkungan. Perkembangan pada sektor pariwisata bahari pantai Tirta Samudra Desa Bandengan Kabupaten Jepara, tidak hanya menimbulkan manfaat yang besar bagi pembangunan wilayah pesisir tetapi juga menimbulkan konflik pemanfaatan dengan sektor perikanan tangkap, konversi lahan juga meningkat serta diperparah dengan kondisi pesisir yang rawan bencana abrasi. Hal tersebut mendorong Pemerintah Daerah untuk melakukan upaya pengelolaan wilayah pesisir terpadu melalui kegiatan penyusunan rencana zonasi wilayah pesisir, kenyataannya keterlibatan stakeholder khususnya Desa Bandengan sangat minim dimana terlihat dari tingkat kehadiran stakeholder dari Desa Bandengan relatif sedikit dalam mengikuti *Focus Grup Discussion* (FGD) penyusunan rencana zonasi wilayah pesisir.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji persepsi dan partisipasi stakeholder dalam penyusunan rencana zonasi wilayah pesisir dengan sasaran penelitian antara lain: 1) Mengidentifikasi tahapan penyusunan rencana zonasi wilayah pesisir; 2) Mengidentifikasi stakeholder pesisir; 3) menganalisa persepsi dan partisipasi stakeholder dalam penyusunan rencana zonasi wilayah pesisir; Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dimana teknik pengumpulan data primer menggunakan wawancara mendalam yang didukung dengan observasi, sedangkan pengumpulan data sekunder menggunakan kajian literatur dan telaah dokumen. Teknik sampling menggunakan *snowball sampling*, sementara teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan penyusunan rencana zonasi wilayah pesisir di Kabupaten Jepara pada saat penelitian dilakukan berada pada tahapan penyusunan dokumen antara. Pedoman teknis penyusunan rencana zonasi wilayah pesisir mengalami perubahan yang disesuaikan dengan peraturan terbaru yaitu Permen KP No. 23 Tahun 2016 tentang perencanaan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Stakeholder pesisir terkait dengan kegiatan penyusunan RZWP di Kabupaten Jepara dibagi menjadi tiga kelompok yaitu stakeholder utama, stakeholder pendukung, dan stakeholder kunci. Stakeholder utama terdiri atas kelompok pembudidaya ikan, kelompok perahu wisata, kelompok nelayan, pengusaha hotel dan restoran, perusahaan pelayaran, kelompok pedagang di kawasan wisata bahari “Pantai Tirta Samudra”. Stakeholder pendukung terdiri atas petinggi dan perangkat Desa Bandengan, HNSI Jepara, Forum Nelayan Jepara, Dinas Pariwisata, Dinas Perhubungan Laut, Dinas PU & ESDM, Badan Lingkungan Hidup, Pengelola Pelabuhan Jepara. Stakeholder kunci terdiri atas Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara, Bappeda Jepara, Gubernur Jawa Tengah, DPRD Jawa Tengah. Persepsi dan Partisipasi stakeholder utama berdasarkan frekuensi kehadiran, tingkat keaktifan dan tingkat pemahaman dapat dikategorikan “rendah”, sedangkan persepsi dan partisipasi stakeholder kunci berdasarkan frekuensi kehadiran, tingkat keaktifan, dan tingkat pemahaman dapat dikategorikan tinggi. Kondisi berbeda ditunjukkan oleh stakeholder pendukung dimana persepsi dan partisipasi berdasar frekuensi kehadiran dan tingkat keaktifan dapat dikategorikan “tinggi” tetapi berdasarkan tingkat pemahaman dikategorikan “sedang”

Kata Kunci : *persepsi, partisipasi, stakeholder, Desa Bandengan*